

Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Pemahaman Akuntansi: Studi Empiris pada Mahasiswa UMUS Brebes

*The Impact of Education and Training on Accounting Comprehension:
An Empirical Study of Students at UMUS Brebes*

Dwi Harini^{1*}, Amelia Sholeha², Hilda Kumala Wulandari³, Mohamad Badrun Zaman⁴, Nasiruddin⁵

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

E-mail: ^{1*}dwiharini707@gmail.com, ²amel134@gmail.com, ³hilda060791@gmail.com, ³nasir.brebes@gmail.com,
⁴badrunmohamad93@gmail.com, ⁵nasir.brebes@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article History: Received: 16 Sept 2026 Revised: 19 Sept 2026 Accepted: 15 Sept 2026	<i>This study aims to analyze the effect of formal education and training on accounting understanding among students of the Accounting Study Program at Muhadi Setiabudi University (UMUS) Brebes. The research employs a quantitative approach using a survey method involving 108 students selected from a population of 148 active students, determined using the Slovin formula.</i>
Keywords: Education, Training, Accounting Understanding, Human Capital, Student Competence	<i>The analysis techniques include validity testing, reliability testing, classical assumption tests, multiple linear regression, t-test, F-test, and coefficient of determination (R^2). The results indicate that training has a significant effect on accounting understanding ($p < 0.05$), while formal education shows a positive but partially lower effect. Simultaneously, education and training have a significant effect with a contribution of 65.8%. These findings reinforce human capital theory and experiential learning theory, suggesting that the combination of structured education and applied training enhances the cognitive and technical competencies of accounting students.</i>
<i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i>	
Corresponding Author: Nafa Faiqotul Azizah E-mail: dwiharini707@gmail.com	

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendidikan formal dan pelatihan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) Brebes. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 108 mahasiswa dari populasi 148 mahasiswa aktif, menggunakan rumus Slovin. Teknik analisis meliputi uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi ($p < 0,05$), sedangkan pendidikan formal menunjukkan pengaruh positif namun lebih rendah secara parsial. Secara simultan, pendidikan dan pelatihan berpengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 65,8%. Temuan ini memperkuat teori human capital dan experiential learning bahwa kombinasi pendidikan struktural dan pelatihan aplikatif meningkatkan kompetensi kognitif dan teknis mahasiswa akuntansi.

Kata kunci: Pendidikan, Pelatihan, Pemahaman Akuntansi, *Human Capital*, Kompetensi Mahasiswa

1. PENDAHULUAN

Pemahaman akuntansi merupakan fondasi utama dalam pembentukan kompetensi profesional seorang akuntan. Dalam konteks pendidikan tinggi, keberhasilan pembelajaran akuntansi tidak semata-mata diukur dari capaian nilai akademik, tetapi juga dari kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep secara mendalam, menganalisis transaksi secara kritis, serta mengaplikasikan standar akuntansi dalam penyusunan dan interpretasi laporan keuangan [1]. Kompetensi tersebut mencerminkan integrasi antara aspek kognitif, teknis, dan profesional yang menjadi indikator kesiapan lulusan menghadapi dinamika dunia kerja.

Perkembangan lingkungan bisnis berbasis digital semakin memperkuat urgensi transformasi pendidikan akuntansi. Disrupsi teknologi, otomatisasi sistem informasi akuntansi, big data, serta

Submitted: Desember 2025, Accepted: Desember 2025, Published: Desember 2025

ISSN: XXX-XXXX (online), Website: <https://jurnal.eraliterasi.com/index.php/jacfir/>

artificial intelligence menuntut kurikulum yang tidak lagi berorientasi pada hafalan prosedural, melainkan pada penguasaan kompetensi analitis, adaptif, dan *problem solving* [2]. Di Indonesia, tantangan tersebut semakin kompleks dengan penerapan Standar Akuntansi Keuangan berbasis IFRS serta digitalisasi sistem pelaporan keuangan melalui berbagai platform berbasis teknologi. Kondisi ini mengharuskan perguruan tinggi untuk mendesain pembelajaran yang integratif antara teori, praktik, dan teknologi.

Secara teoretis, hubungan antara pendidikan, pelatihan, dan pemahaman akuntansi dapat dijelaskan melalui teori *Human Capital* yang dikemukakan oleh Becker. Teori ini menegaskan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan bentuk investasi strategis yang meningkatkan produktivitas serta kualitas sumber daya manusia. Pendidikan formal berperan dalam membangun kemampuan konseptual dan analitis, sedangkan pelatihan lebih menekankan pada peningkatan keterampilan teknis, ketepatan prosedural, serta kemampuan pemecahan masalah dalam konteks nyata [3]. Kombinasi keduanya diyakini dapat memperkuat pemahaman akuntansi secara komprehensif.

Dalam konteks empiris di Indonesia, sejumlah penelitian mendukung pentingnya inovasi pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman akuntansi. Bahwa integrasi media pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan keterlibatan dan kualitas pemahaman mahasiswa [4]. Selain itu, [5] menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif efektif meningkatkan daya serap konsep akuntansi keuangan menengah. Selanjutnya, [6] menemukan bahwa pendekatan *experiential learning* dalam praktik akuntansi memperkuat literasi laporan keuangan mahasiswa. Penelitian terbaru oleh [7] juga mengonfirmasi bahwa pelatihan berbasis studi kasus meningkatkan ketepatan analisis laporan keuangan serta kemampuan interpretatif mahasiswa.

Meskipun berbagai penelitian telah menelaah efektivitas metode pembelajaran, kajian yang secara simultan menguji pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap pemahaman akuntansi masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks integrasi pendidikan formal dan pelatihan aplikatif. Penelitian ini menjadi relevan untuk memberikan kontribusi empiris dalam menjawab kebutuhan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji:

- Apakah pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi?
- Apakah pelatihan berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi?

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi teoretis dalam pengembangan literatur *human capital* di bidang pendidikan akuntansi serta implikasi praktis bagi perguruan tinggi dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap tuntutan profesi akuntan di era digital.

Pendidikan dalam Perspektif Human Capital

Teori *Human Capital* yang dikemukakan oleh Becker menempatkan pendidikan sebagai investasi strategis yang meningkatkan produktivitas, kompetensi, dan nilai ekonomi individu [8]. Pendidikan tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir kritis, analitis, serta kapasitas pengambilan keputusan yang lebih rasional. Dalam konteks pendidikan tinggi, [9] menegaskan bahwa institusi pendidikan berperan dalam membangun kemampuan kognitif tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), termasuk kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi yang sangat dibutuhkan dalam dunia profesional [10], [11].

Dalam disiplin akuntansi, pendidikan formal berfungsi sebagai fondasi konseptual yang memungkinkan mahasiswa memahami prinsip-prinsip dasar seperti pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban, serta penyusunan laporan keuangan berbasis akrual sesuai standar yang berlaku. Pemahaman ini tidak bersifat mekanis, melainkan membutuhkan kemampuan interpretatif terhadap transaksi ekonomi dan implikasinya terhadap laporan keuangan [10].

Kurikulum berbasis kompetensi secara signifikan meningkatkan *conceptual accounting understanding* [12]. Pendekatan ini menekankan integrasi antara teori, analisis kasus, dan praktik pemecahan masalah, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami prosedur pencatatan, tetapi juga rasionalitas di balik standar akuntansi yang diterapkan. Pendidikan berperan dalam

membangun kerangka berpikir sistematis yang menjadi dasar pemahaman akuntansi secara komprehensif [13]. Secara teoretis, semakin tinggi kualitas dan relevansi pendidikan yang diterima mahasiswa, semakin kuat pula kemampuan konseptual dan analitis yang mendukung pemahaman akuntansi.

Pelatihan dan *Experiential Learning*

Pelatihan merupakan proses pembelajaran jangka pendek yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan keterampilan teknis dan kompetensi praktis individu [14]. Berbeda dengan pendidikan formal yang bersifat konseptual dan teoritis, pelatihan lebih menekankan pada aplikasi langsung, pembiasaan prosedural, serta penguatan keterampilan berbasis praktik. Dalam bidang akuntansi, pelatihan dapat berbentuk simulasi penyusunan laporan keuangan, praktik penggunaan *software* akuntansi, analisis laporan berbasis kasus nyata, maupun workshop berbasis IFRS. Penelitian [15] menunjukkan bahwa pelatihan berbasis simulasi dan penggunaan perangkat lunak akuntansi secara signifikan meningkatkan *retention* (daya ingat jangka panjang) serta *skill application* mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa praktik langsung memperkuat koneksi antara konsep dan implementasi teknis.

Landasan teoretis dari efektivitas pelatihan dapat dijelaskan melalui *Teori Experiential Learning* yang dikemukakan oleh Kolb [16]. Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui siklus pengalaman konkret (*concrete experience*), refleksi (*reflective observation*), konseptualisasi abstrak (*abstract conceptualization*), dan eksperimen aktif (*active experimentation*) [17]. Dalam konteks akuntansi, mahasiswa yang terlibat langsung dalam penyusunan laporan atau analisis kasus akan lebih mudah menginternalisasi konsep dibandingkan dengan pembelajaran berbasis ceramah semata.

Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi merupakan kemampuan individu untuk menguasai konsep, prosedur, serta interpretasi informasi keuangan secara sistematis dan terintegrasi [18]. Pemahaman ini tidak hanya mencakup aspek mekanis pencatatan, tetapi juga kemampuan analitis dan evaluatif terhadap informasi keuangan. Secara operasional, pemahaman akuntansi mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan transaksi keuangan, mencatat transaksi dalam jurnal secara tepat, melakukan posting ke buku besar dan menyusun neraca saldo, menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi, dan menganalisis dan menginterpretasikan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan [19].

Dalam era digital, pemahaman akuntansi juga berkaitan dengan literasi teknologi akuntansi, termasuk pemanfaatan sistem informasi dan perangkat lunak pelaporan keuangan. Penelitian [20] menunjukkan bahwa pendekatan *blended learning* dan pelatihan berbasis teknologi secara signifikan meningkatkan *accounting literacy*. Integrasi pembelajaran daring dan praktik digital memungkinkan mahasiswa mengembangkan pemahaman yang lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Pemahaman akuntansi merupakan hasil integrasi antara pendidikan formal yang membangun fondasi konseptual dan pelatihan yang memperkuat keterampilan teknis serta pengalaman praktis. Secara teoritis, kedua variabel tersebut berperan sebagai determinan utama dalam meningkatkan kualitas pemahaman akuntansi mahasiswa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antar variabel secara statistik serta menyajikan hasil penelitian dalam bentuk data numerik yang objektif dan terukur. Pendekatan korelasional bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel pendidikan dan pelatihan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa. Sementara itu, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi data pada masing-masing variabel penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Akuntansi Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) Brebes, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada

pertimbangan bahwa UMUS merupakan salah satu perguruan tinggi yang memiliki program studi akuntansi dengan jumlah mahasiswa aktif yang representatif untuk dianalisis. Waktu penelitian berlangsung selama tiga bulan, yaitu dari Februari hingga Mei 2025, yang mencakup tahap persiapan instrumen, pengumpulan data, hingga pengolahan data.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas meliputi Pendidikan (X1) dan Pelatihan (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah Pemahaman Akuntansi (Y). Pendidikan dalam penelitian ini dimaknai sebagai proses pembelajaran formal yang diperoleh mahasiswa melalui perkuliahan, kurikulum, metode pengajaran, serta kualitas dosen. Pelatihan diartikan sebagai kegiatan pembelajaran tambahan di luar perkuliahan reguler, seperti pelatihan software akuntansi, workshop penyusunan laporan keuangan, seminar, dan praktik laboratorium akuntansi. Pemahaman akuntansi didefinisikan sebagai kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep dasar akuntansi, proses pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta analisis laporan keuangan.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi UMUS Brebes yang berjumlah 148 mahasiswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*error rate*) 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 108 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan metode simple random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai responden.

Operasionalisasi variabel dilakukan berdasarkan indikator yang telah ditentukan secara konseptual. Variabel pendidikan diukur melalui indikator kualitas kurikulum, metode pembelajaran, kompetensi dosen, dan intensitas perkuliahan. Variabel pelatihan diukur berdasarkan frekuensi mengikuti pelatihan, relevansi materi pelatihan, kualitas instruktur, dan manfaat pelatihan terhadap kemampuan teknis akuntansi. Variabel pemahaman akuntansi diukur melalui kemampuan memahami konsep akuntansi dasar, menyusun jurnal, membuat laporan keuangan, serta menganalisis laporan keuangan.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian. Setiap item pernyataan dikembangkan dalam bentuk pernyataan positif yang mudah dipahami oleh responden. Sebelum digunakan, kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur variabel secara akurat dan konsisten.

Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert 1–5, dengan kategori: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju. Skala ini digunakan untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap pendidikan, pelatihan, dan pemahaman akuntansi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner dan wawancara terbatas, serta data sekunder berupa dokumen akademik, jumlah mahasiswa aktif, dan kurikulum program studi.

Teknik analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban atas masing-masing variabel. Analisis inferensial dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap pemahaman akuntansi.

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi: Uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal; Uji multikolinearitas untuk memastikan tidak terdapat korelasi tinggi antar variabel bebas; Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual; Uji autokorelasi untuk memastikan tidak terdapat korelasi antar residual.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, serta uji F untuk mengetahui pengaruh simultan variabel pendidikan dan pelatihan terhadap pemahaman akuntansi. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Diharapkan diperoleh gambaran empiris yang komprehensif mengenai pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa UMUS Brebes.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Penelitian ini melibatkan 108 responden yang merupakan mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UMUS. Analisis deskriptif dilakukan menggunakan bantuan SPSS untuk menggambarkan karakteristik data masing-masing variabel penelitian, yaitu Pendidikan (X1), Pelatihan (X2), dan Pemahaman Akuntansi (Y).

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan	108	5	50	42,34	7,575
Pelatihan	108	24	50	43,67	5,813
Pemahaman Akt	108	25	50	41,51	6,547
Valid N (listwise)	108				

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Variabel Pendidikan (X1) memiliki nilai minimum 5 dan maksimum 50, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 42,34 dan standar deviasi 7,575. Nilai mean yang relatif tinggi menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden berada dalam kategori baik. Standar deviasi yang cukup moderat mengindikasikan adanya variasi jawaban, namun masih dalam batas wajar.
- Variabel Pelatihan (X2) memiliki nilai minimum 24 dan maksimum 50, dengan rata-rata sebesar 43,67 serta standar deviasi 5,813. Nilai mean yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa cukup aktif mengikuti pelatihan atau kegiatan penunjang akademik. Standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan variabel pendidikan menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap pelatihan relatif lebih homogen.
- Variabel Pemahaman Akuntansi (Y) memiliki nilai minimum 25 dan maksimum 50, dengan rata-rata sebesar 41,51 dan standar deviasi 6,547. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa tergolong baik dengan tingkat penyebaran data yang cukup stabil.

Secara umum, ketiga variabel menunjukkan nilai rata-rata yang tinggi, yang mengindikasikan bahwa responden memiliki persepsi positif terhadap pendidikan, pelatihan, dan pemahaman akuntansi.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen X₁, X₂, dan Y

		Correlations		
		Pendidikan	Pelatihan	Pemahaman Akuntansi
Item 1	Pearson Correlation	,843**	,781**	,751**
	Sig. (2-tailed)	0	0	0
Item 2	Pearson Correlation	,855**	,809**	,770**
	Sig. (2-tailed)	0	0	0
Item 3	Pearson Correlation	,812**	,806**	,753**
	Sig. (2-tailed)	0	0	0
Item 4	Pearson Correlation	,822**	,843**	,754**
	Sig. (2-tailed)	0	0	0
Item 5	Pearson Correlation	,828**	,812**	,853**
	Sig. (2-tailed)	0	0	0

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 3, seluruh item pernyataan pada variabel Pendidikan (X1), Pelatihan (X2), dan Pemahaman Akuntansi (Y) memiliki Pearson Product Moment dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan jumlah sampel 108 responden. Nilai r-tabel

pada $n = 108$ adalah 0,1591. Suatu item dinyatakan valid apabila: $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ (0,1591), atau nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian (Tabel 3), seluruh item pada variabel Pendidikan (X1), Pelatihan (X2), dan Pemahaman Akuntansi (Y) memiliki nilai korelasi di atas 0,1591 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Seluruh item pernyataan dinyatakan **valid** dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha, dengan kriteria: $\text{Alpha} > 0,70 \rightarrow$ instrumen reliabel.

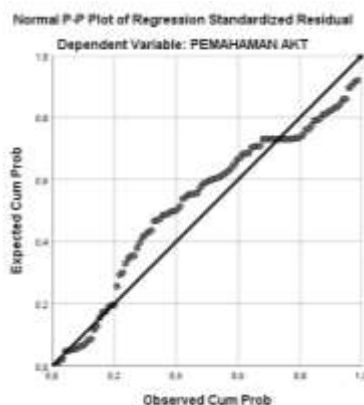
Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Pendidikan (X1)	0,888	5
Pelatihan (X2)	0,869	5
Pemahaman Akuntansi (Y)	0,799	6

Hasil menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70. Hal ini berarti instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi dan dinyatakan reliabel. Instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan menggunakan Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual. Hasil menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa data telah berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Berikut adalah hasil pengujiannya, seperti yang ditunjukkan:



Gambar 1. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Gambar 1 menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan grafik Normal Probability-Probability Plot (Normal P-P Plot) dari residual yang telah distandarisasi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Penyebaran titik-titik yang relatif dekat dengan garis diagonal menunjukkan bahwa distribusi residual mendekati distribusi normal. Tidak terlihat adanya penyimpangan yang ekstrem atau pola menyimpang jauh dari garis diagonal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas. Hal ini berarti bahwa data layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda dan hasil estimasi model dapat dianggap valid secara statistik.

Uji Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami gejala multikolinieritas, karena kondisi tersebut dapat menyebabkan ketidakstabilan koefisien regresi dan menurunkan ketepatan estimasi.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

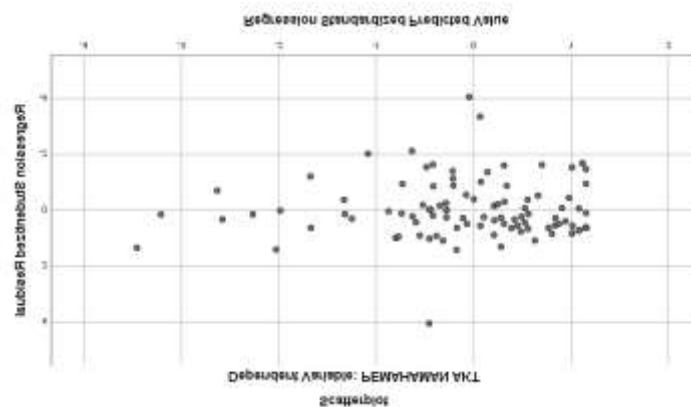
Model	Coefficients ^a Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pendidikan	,600	1,666
Pelatihan	,600	1,666

a. Dependent Variable: Pemahaman Akutansi

Berdasarkan Tabel 5, variabel Pendidikan dan Pelatihan masing-masing memiliki nilai Tolerance sebesar 0,600 dan Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,666. Secara umum, kriteria pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas bahwa: Nilai Tolerance > 0,10 menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas. Nilai VIF < 10 (bahkan beberapa literatur menggunakan batas < 5) menunjukkan model bebas dari multikolinieritas. Karena nilai tolerance kedua variabel sebesar 0,600 (> 0,10) dan nilai VIF sebesar 1,666 (< 10), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antara variabel Pendidikan dan Pelatihan dalam model regresi. Kedua variabel independen tersebut layak digunakan dalam analisis regresi untuk menjelaskan variabel dependen, yaitu Pemahaman Akutansi, karena tidak saling mengganggu atau memiliki korelasi yang tinggi secara linear.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada setiap nilai variabel independen. Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu varians residual yang konstan.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode Scatterplot, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di sekitar garis nol. Titik-titik tersebut tidak mengumpul hanya di bagian atas atau bawah saja, serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola bergelombang, melebar kemudian menyempit, atau pola teratur lainnya. Penyebaran titik yang tidak membentuk pola tertentu menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan pada berbagai nilai variabel independen. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hal ini berarti model telah memenuhi salah satu asumsi klasik dalam analisis regresi, sehingga layak digunakan untuk pengujian hipotesis mengenai pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Pemahaman Akutansi.

Uji t

Tabel 6. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,279	2,858		,448	,655
Pendidikan	,190	,064	,220	2,984	,004
Pelatihan	,737	,083	,655	8,891	,000

Berdasarkan output Koefisien Pendidikan (X1) = 0,190; Koefisien Pelatihan (X2) = 0,737, sehingga persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 1,279 + 0,190X_1 + 0,737X_2$$

Interpretasi Persamaan Regresi

a. Nilai Konstanta (1,279)

Nilai konstanta sebesar 1,279 menunjukkan bahwa apabila variabel Pendidikan (X1) dan Pelatihan (X2) bernilai 0 atau tidak mengalami peningkatan, maka nilai Pemahaman Akuntansi (Y) adalah sebesar 1,279. Konstanta ini merepresentasikan tingkat dasar pemahaman akuntansi tanpa adanya kontribusi dari kedua variabel independen.

b. Koefisien Pendidikan (0,190)

Koefisien regresi Pendidikan sebesar 0,190 menunjukkan arah hubungan yang positif. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada variabel Pendidikan akan meningkatkan Pemahaman Akuntansi sebesar 0,190 satuan, dengan asumsi variabel Pelatihan dalam keadaan konstan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pendidikan yang diterima mahasiswa, maka semakin meningkat pula pemahaman akuntansinya.

c. Koefisien Pelatihan (0,737)

Koefisien regresi Pelatihan sebesar 0,737 juga menunjukkan hubungan positif. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada variabel Pelatihan akan meningkatkan Pemahaman Akuntansi sebesar 0,737 satuan, dengan asumsi variabel Pendidikan tetap. Nilai koefisien ini lebih besar dibandingkan Pendidikan, yang menunjukkan bahwa Pelatihan memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap Pemahaman Akuntansi.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji F bertujuan untuk menguji apakah pendidikan dan pelatihan secara simultan berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Dasar pengambilan keputusan adalah:

Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

a. Pengaruh Pendidikan terhadap Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil output: t hitung = 2,984; Sig. = 0,004. Karena nilai signifikansi 0,004 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa Akuntansi UMUS.

b. Pengaruh Pelatihan terhadap Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil output: t hitung = 8,891; Sig. = 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa Akuntansi UMUS.

Berdasarkan hasil uji parsial bahwa pendidikan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi; pelatihan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman Akuntansi. Variabel pelatihan memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan pendidikan, dilihat dari nilai koefisien regresi dan nilai t hitung yang lebih besar.

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3020,448	2	1510,224	101,225	,000 ^b
Residual	1566,542	105	14,919		
Total	4586,991	107			

a. Predictors: (Constant), Pelatihan, Pendidikan

b. Dependent Variable: Pemahaman Akutansi

Berdasarkan Tabel 7 (Hasil Uji F), diperoleh hasil sebagai berikut: Nilai F hitung = 101,225
Nilai signifikansi (Sig.) = 0,000; df regresi = 2; df residual = 105

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah:

- Jika nilai signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika nilai signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Karena nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman Akutansi. Nilai F hitung sebesar 101,225 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat kelayakan (goodness of fit) yang sangat baik. Artinya, variabel pendidikan dan pelatihan secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi dalam pemahaman akutansi secara signifikan.

Uji Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam model regresi. Nilai R^2 menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama.

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,811 ^a	,658	,652	3,863

a. Predictors: (Constant), Pelatihan, Pendidikan

b. Dependent Variable: Pemahaman Akutansi

Berdasarkan Tabel 8 (Model Summary), diperoleh hasil Nilai Adjusted R Square sebesar 0,652 menunjukkan bahwa variabel Pendidikan dan Pelatihan secara simultan mampu menjelaskan sebesar 65,2% variasi dalam Pemahaman Akutansi. Sedangkan sisanya sebesar 34,8% ($100\% - 65,2\%$) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti motivasi belajar, pengalaman praktik, kemampuan akademik awal, metode pembelajaran, lingkungan belajar, atau variabel lain yang tidak diteliti. Nilai Adjusted R Square sebesar 65,2% dapat dikategorikan cukup kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memiliki kemampuan penjelasan (*explanatory power*) yang baik dalam menerangkan pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Pemahaman Akutansi.

Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Pendidikan terhadap Pemahaman Akutansi

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Pendidikan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 ($< 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 0,190. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemahaman Akutansi. Artinya, semakin baik kualitas pendidikan yang diterima mahasiswa, maka semakin meningkat pula pemahaman akutansinya. Temuan ini sejalan dengan teori *Human Capital* yang dikemukakan oleh Becker, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan investasi jangka panjang dalam

meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan formal membentuk kemampuan konseptual, analitis, serta pola pikir sistematis yang menjadi dasar dalam memahami prinsip-prinsip akuntansi, seperti pengakuan, pengukuran, dan penyajian laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan [12] yang menyatakan bahwa kurikulum berbasis kompetensi secara signifikan meningkatkan conceptual accounting understanding. Dalam konteks penelitian ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan kemampuan berpikir kritis dan analitis mahasiswa dalam memahami transaksi dan laporan keuangan. Nilai koefisien regresi Pendidikan (0,190) lebih kecil dibandingkan Pelatihan (0,737), yang menunjukkan bahwa meskipun pendidikan berpengaruh signifikan, kontribusinya relatif lebih rendah dibandingkan pelatihan dalam meningkatkan pemahaman akuntansi.

b. Pengaruh Pelatihan terhadap Pemahaman Akuntansi

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Pelatihan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 0,737. Hal ini menunjukkan bahwa Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemahaman Akuntansi. Nilai koefisien yang lebih besar dibandingkan Pendidikan menunjukkan bahwa Pelatihan memiliki pengaruh yang lebih dominan dalam meningkatkan pemahaman akuntansi mahasiswa. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori Experiential Learning dari Kolb, yang menekankan bahwa pengalaman langsung dan praktik nyata memperkuat proses konstruksi pengetahuan. Pelatihan berbasis simulasi, studi kasus, dan penggunaan software akuntansi memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari secara teoritis. Proses ini memperkuat daya ingat (*retention*), meningkatkan keterampilan teknis, serta memperdalam kemampuan analisis laporan keuangan. Temuan ini konsisten dengan penelitian [14], [15] yang menyatakan bahwa pelatihan sistematis meningkatkan keterampilan teknis dan kemampuan aplikasi secara signifikan. Pelatihan berperan sebagai penguat (*reinforcement*) dari pendidikan formal dalam meningkatkan pemahaman akuntansi secara praktis dan aplikatif.

c. Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Secara Simultan terhadap Pemahaman Akuntansi

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan F hitung sebesar 101,225. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan dan Pelatihan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman Akuntansi. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,652 menunjukkan bahwa 65,2% variasi Pemahaman Akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel Pendidikan dan Pelatihan. Sisanya sebesar 34,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai koefisien determinasi yang cukup tinggi ini menunjukkan bahwa kombinasi antara pendidikan formal dan pelatihan praktis merupakan faktor penting dalam meningkatkan pemahaman akuntansi mahasiswa. Pendidikan membangun fondasi konseptual dan analitis, sedangkan pelatihan memperkuat kemampuan teknis dan aplikatif. Sinergi keduanya menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif. Temuan ini memperkuat relevansi pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi di era digital, di mana mahasiswa tidak hanya dituntut memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks nyata, termasuk penggunaan teknologi akuntansi dan sistem pelaporan berbasis digital [21], [22].

Implikasi Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat teori *Human Capital* dengan menunjukkan bahwa investasi dalam pendidikan dan pelatihan secara nyata meningkatkan kompetensi individu, khususnya dalam pemahaman akuntansi. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi perguruan tinggi agar: mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi, meningkatkan porsi praktik dan pelatihan berbasis kasus, mengintegrasikan penggunaan teknologi dan software akuntansi dalam proses pembelajaran. Peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan secara terintegrasi akan menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman akuntansi yang lebih kuat dan siap menghadapi tuntutan dunia kerja.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Pemahaman Akuntansi, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemahaman Akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 ($< 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,190. Artinya, semakin baik kualitas pendidikan yang diterima mahasiswa, maka semakin meningkat pula pemahaman akuntansinya. Pendidikan berperan dalam membangun kemampuan konseptual dan analitis mahasiswa dalam memahami prinsip-prinsip akuntansi. Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemahaman Akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,737. Pelatihan memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan pendidikan, karena memberikan pengalaman praktis yang memperkuat keterampilan teknis dan kemampuan aplikasi mahasiswa dalam menyusun serta menganalisis laporan keuangan. Pendidikan dan Pelatihan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman Akuntansi. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti kedua variabel secara bersama-sama memengaruhi Pemahaman Akuntansi. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,652 menunjukkan bahwa 65,2% variasi Pemahaman Akuntansi dapat dijelaskan oleh Pendidikan dan Pelatihan, sedangkan 34,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi antara pendidikan formal dan pelatihan praktis merupakan faktor penting dalam meningkatkan pemahaman akuntansi mahasiswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Perguruan Tinggi
Perguruan tinggi diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi dengan mengintegrasikan pendekatan berbasis kompetensi dan praktik. Penambahan pelatihan berbasis kasus, simulasi, serta penggunaan software akuntansi perlu diperkuat untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa secara aplikatif.
- b. Bagi Dosen/Pengajar
Dosen diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti *case-based learning*, *project-based learning*, dan *experiential learning*, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks nyata.
- c. Bagi Mahasiswa
Mahasiswa diharapkan lebih aktif mengikuti pelatihan, workshop, dan praktik penggunaan teknologi akuntansi guna meningkatkan kompetensi teknis dan kesiapan menghadapi dunia kerja.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, pengalaman praktik kerja lapangan, literasi digital, atau metode pembelajaran berbasis teknologi untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman akuntansi.

DAFTAR REFERENSI

- [1] K. Al-Htaybat, "Accounting Education and Professional Competence Development," *J. Account. Educ.*, 2021.
- [2] R. Lombardi, "Digital Transformation in Accounting Education," *Account. Educ.*, 2021.
- [3] T. Nguyen and M. Tran, "Human Capital Investment in Higher Education," *Educ. Train. Stud.*, 2022.
- [4] Riono, "Integrasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Akuntansi," *J. Pendidik. Akunt. Indones.*, 2021.
- [5] D. Harini, "Model Pembelajaran Kolaboratif dalam Akuntansi Keuangan Menengah," *J. Pendidik. Ekon.*, 2022.
- [6] H. K. Wulandari, "Experiential Learning dalam Praktik Akuntansi," *J. Akunt. dan Pendidik.*, 2023.

- [7] A. Solekha, "Pelatihan Berbasis Studi Kasus dan Analisis Laporan Keuangan," *J. Ris. Akunt.*, 2024.
- [8] S. B. R. M. S. A. N. P. D. Wahana, "Imbas Biaya Pendidikan terhadap Minat Studi Lanjut di Perguruan Tinggi Kabupaten Brebes," *Syntax Idea*, vol. 2, no. 4, pp. 92–98, 2020, doi: <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v2i4.189>.
- [9] OECD, "Higher Education and Skills Development Report," OECD Publishing, 2022.
- [10] D. B. R. Harini Slamet and M. Syaifulloh, "Analisis Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di Badan Pengelolaan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Brebes," *Syntax Idea*, vol. 2, no. 3, pp. 18–25, 2020.
- [11] R. P. Rahayu, R. Roni, A. Yulianto, T. Rahmawati, and S. B. Riono, "Analisis Pelaksanaan Sistem Akuntansi pada APBDes Pemerintah Desa di Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 38–48, 2019.
- [12] B. Apostolou, "Competency-Based Accounting Curriculum and Conceptual Understanding," *Issues Account. Educ.*, 2020.
- [13] S. B. Riono, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021.
- [14] E. Salas, "The Science of Training and Development in Organizations," *Psychol. Sci. Public Interes.*, 2020.
- [15] S. Sithole, "Simulation-Based Learning in Accounting Education," *Int. J. Account. Educ.*, 2021.
- [16] A. Y. K. and D. A. Kolb, "Learning Styles and Learning Spaces: Enhancing Experiential Learning in Higher Education," *Acad. Manag.*, vol. 4, no. 2, 2017, [Online]. Available: 100 Summit Lake Drive, Suite 110%0A Valhalla, NY 10595, USA
- [17] D. A. Kolb, *Experiential Learning: Experience as the source of learning and development*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education, 2015.
- [18] Dwi Harini, "Analisis Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di Badan Pengelolaan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Brebes," vol. 2, no. 3, pp. 18–25, 2020, doi: <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v2i3.154>.
- [19] S. B. Riono, M. Syaifulloh, and S. N. Utami, "Analysis of Employee Empowerment, Organizational Commitment and Organizational Justice to Employee Job Satisfaction at Kardinah General Hospital of Tegal City," in *Tegal International Conference on Applied Social Science & Humanities (TICASSH 2022)*, Atlantis Press, 2022, pp. 482–491.
- [20] P. Gamage, "Blended Learning and Accounting Literacy in Higher Education," *Educ. Inf. Technol.*, 2022.
- [21] D. Harini, S. B. Riono, and M. Syaifulloh, "Analisis Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di Badan Pengelolaan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Brebes," *Syntax*, vol. 2, no. 3, pp. 18–25, 2020.
- [22] D. H. Solikha Puji Astuti Slamet Bambang Riono, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Jangka Waktu terhadap Kredit Macet (Studi Kasus pada Koperasi Syariah Masyarakat Kertasinduyasa, Jatibarang, Brebes)," *J. Akunt. dan Bisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 86–98, 2022.